



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id

E-ISSN : 2808-4632

P-ISSN : 2808-828X

Contak person : 0853-8130-5810/0852-6824-1677

Refleksi Filosofi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 42 Bengkulu Utara

Irsal

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Received : 06-04-2025 Revised : 16-06-2025 Accepted: 16-06-2025 Published on: 17-06-2025

Abstract: Good morals among students are still difficult to develop, it is seen that students still like to bully, tease, and find it difficult to appreciate diversity. The purpose of this study is to describe and analyze the reflection of the philosophy of multicultural education in forming the noble character of students at SMPN 42 Bengkulu Utara. Using a qualitative descriptive method with a library research approach. The results of the study show that reflection on multicultural education can form noble morals, because philosophically multicultural education is in line with the Islamic view that upholds the values of brotherhood, peace, and civility in life. The formation of noble morals through multicultural education that teaches the values of tolerance, justice, equality, mutual respect and mutual appreciation for diversity. Reflection on the philosophy of multicultural education seeks to carry out learning, self-development of students, and understanding in the learning process by instilling multicultural values, for personal and professional growth of students. So by reflecting on the experience of the multicultural education learning process, a person can learn, develop and become a better person with noble morals. Thus it can be concluded that multicultural education reflection can form students' noble morals. So it can be suggested to form students' noble morals then increase multicultural education reflection in schools.

Keywords: Philosophical Reflection, Multicultural Education, Students' Morals.

Abstrak: Akhlak karimah di kalangan peserta didik masih terasa sulit, terlihat peserta didik masih suka membully, mengejek, sulit menghargai keberagaman. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis refleksi filosofi pendidikan multikultural dalam membentuk akhlak karimah peserta didik di SMPN 42 Bengkulu Utara. Menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi pendidikan multikultural dapat membentuk akhlak karimah, karena secara filosofis pendidikan multikultural sejalan dengan pandangan Islam yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan, perdamaian, dan keadaban dalam kehidupan. Pembentukan akhlak karimah melalui pendidikan multikultural yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, saling menghormati dan saling menghargai atas keberagaman. Refleksi filosofi pendidikan multikultural berupaya melakukan pembelajaran, pengembangan diri peserta didik, dan pemahaman dalam proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai multicultural, untuk pertumbuhan pribadi, dan profesional peserta didik. Sehingga dengan merefleksikan pengalaman dari proses pembelajaran pendidikan multikultural, maka seseorang dapat belajar, berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak karimah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa refleksi pendidikan multikultural dapat membentuk akhlak karimah peserta didik. Sehingga dapat disarankan untuk membentuk akhlak karimah peserta didik maka tingkatkan refleksi pendidikan multikultural di sekolah.

Kata kunci: Refleksi Filosofis, Pendidikan Multikultural, Akhlakul Karimah Peserta Didik.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kajian yang sangat menarik untuk diteliti, karena pendidikan merupakan suatu upaya terencana dalam mencapai tujuan dan menjadi penentu kualitas suatu bangsa. Sebagaimana Maspas Makkawaru menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar yang mendorong peserta didik agar secara aktif mampu mengembangkan potensinya,¹ meskipun dalam suasana multicultural.

Pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial para peserta didik. Banks (2006) menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adil, di mana setiap individu mendapatkan penghargaan dan kesempatan yang setara dalam proses Pendidikan.² Pendidikan multikultural sangat krusial untuk menumbuhkan sikap toleransi serta menjaga persatuan bangsa.³ Pendidikan multikultural memegang peranan penting dalam mempersiapkan peserta didik dan masyarakat agar mampu menghadapi

pengaruh kuat budaya asing yang datang seiring dengan tantangan zaman.

Pendidikan multikultural juga merupakan sebuah konsep dalam pendidikan yang mengupayakan peserta didiknya untuk dapat hidup toleran dan mampu menghargai keberagaman yang ada dalam dunia ini.⁴ Konsep pendidikan multikultural merupakan konsep yang sangat sesuai dengan tujuan Islam itu sendiri yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam Islam konsep multikultural dipandang sebagai Sunnatullah karena keberagaman itu sendiri terjadi atas kehendak Allah yang menciptakan manusia dari diri yang satu kemudian menjadikannya berkembangbiak.⁵ Selanjutnya, Muslich (2009) menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural secara konsisten berperan penting dalam membentuk siswa yang memiliki sikap terbuka, toleran, dan mampu menghargai perbedaan, yang merupakan bagian integral dari akhlakul karimah.⁶ Freire (1970) mengemukakan bahwa pendidikan harus berfungsi sebagai alat pembebasan yang menghormati keunikan dan martabat

¹ Maspas Makkawaru, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Konsepsi*, 8.3 (2019), 1-4.

² James A. Banks, 'Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching', *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 2015, 1-342 <<https://doi.org/10.4324/9781315622255>>.

³ Suratina Dhian Hapsari, 'Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional', *Jakarta Grasindo*, 2004, p. 401.

⁴ Gusnia Fatimah Azzahra, Masduki Asbary, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023), 1-7 <<https://jisma.org>>.

⁵ Khairiah, 'Multikultural Dalam Pendidikan Islam', *Buku: Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 51-66 <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>>.

⁶ Bumi Aksara, *Pendidikan Multikultural: Menjawab Tantangan Multikulturalisme Dalam Pendidikan*, 2009.



setiap individu.⁷ Nasution (2016) menambahkan bahwa pendidikan multikultural yang efektif dapat menghasilkan peserta didik dengan akhlak karimah dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.⁸ Pendidikan multikultural dirancang untuk menghargai perbedaan dan keberagaman serta menjadi rahmatan lilalamin, dalam artian mencapai akhlakul karimah yang merupakan sifat yang baik tumbuh dalam diri seseorang.⁹ Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat membentuk akhlak karimah peserta didik.

Akhlak karimah peserta didik merupakan cita-cita untuk tumbuh melalui proses pendidikan dengan mengikuti jalur tertentu dan memperoleh jenis pengetahuan tertentu diharapkan memiliki akhlakul karimah di era globalisasi.¹⁰ Akhlakul karimah berarti perilaku atau budi pekerti yang mulia, merupakan fokus utama dalam pendidikan Islam. Al-Ghazali dalam karya klasiknya *Ihya Ulumuddin* menegaskan bahwa pembentukan akhlak karimah dapat dicapai melalui kebiasaan baik, teladan yang positif, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran

moral.¹¹ Pembentukan akhlak karimah melalui pengembangan nilai-nilai asmaul husna dalam kepribadian dan perilaku siswa sesuai dengan kapasitas kemampuan kemanusiannya sehingga pada akhirnya siswa memiliki akhlakul karimah sebagaimana sifat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada kekuatan qalb pada diri siswa.¹²

Namun, fakta akhlak karimah di lapangan menunjukkan hal yang berbeda seperti peserta didik dewasa ini sibuk dengan HP, sibuk dengan gadget, berperilaku instan, kurang menghargai sesama teman, suka membully dan mengejek teman, kurang rasa hormat kepada orang tua dan guru, sehingga dalam pergaulan sehari-hari kurang berakhlak mulia dan rasa kepekaan, kepedulian terhadap satu sama lainnya sudah memudar, termasuk lalai dalam melakukan ibadah. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan kajian tentang Refleksi filosofis pendidikan multikultural dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis refleksi filosofi pendidikan multicultural dalam membentuk akhlak karimah peserta didik di SMPN 42 Bengkulu Utara. Untuk memudahkan pencapaian tujuan tersebut di atas maka penulis merumuskan dalam 3 (tiga) pertanyaan sebagai berikut; (1) Bagaimana filosofi pendidikan multicultural di SMPN 42

⁷ New York: Continuum, 'Pedagogy of the Oppressed'.

⁸ Nana Najmina, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia', *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 52
<<https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.8389>>.

⁹ Unik Hanifah Salsabila and others, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), 370-85
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

¹⁰ Universitas Sains, Islam Almadawaddah, and Warrahmah Kolaka, 'Hakikat Peserta Didik the Nature of Students', 2024, 2011-15.

¹¹ Abdul Muid, 'Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 6 (2020), 1-58.

¹² Pariyati Pariyati, 'Pendidikan Multikultural Berbasis Afektif Sufistik Bagi Pembentukan Karakter', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13.2 (2018), 316
<<https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.316-328>>.



Bengkulu Utara; (2) Bagaimana membentuk akhlak karimah peserta didik di SMPN 42 Bengkulu Utara? Dan (3) Bagaimana refleksi filosofi pendidikan multicultural dalam membentuk akhlak karimah peserta didik di SMPN 42 Bengkulu Utara. Ketiga pertanyaan tersebut di atas di bahas pada bagian pembahasan berikut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) dan refleksi filosofis. Kajian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui perspektif filsafat pendidikan. Pendekatan ini dianggap relevan karena fokus penelitian lebih menekankan pada analisis ide dan nilai daripada pengumpulan data empiris. Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder berupa literatur ilmiah yang meliputi buku-buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang membahas konsep pendidikan multikultural, akhlakul karimah, dan filsafat pendidikan.

Pemilihan literatur dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih referensi yang memiliki relevansi tinggi terhadap tema kajian. Selanjutnya, analisis dilakukan melalui refleksi filosofis, dengan mengeksplorasi nilai-nilai etis dan filosofis yang terkandung dalam pendidikan multikultural serta refleksinya dalam membentuk akhlak karimah peserta didik. Refleksi ini menggunakan pendekatan filsafat normatif, terutama dalam konteks etika pendidikan dan pemikiran pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas dan akurasi kajian, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkritisi beberapa sumber pustaka yang memiliki pandangan serupa maupun berbeda, sehingga menghasilkan sintesis pemikiran

yang mendalam dan komprehensif. Teknik analisis data menggunakan analisi data yaitu pertama, reduksi data merupakan pengurangan/ peringkasan data, display data merupakan menyajikan data secara sistematis, serta verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan yang tepat dan sederhana agar mudah dipahami mirip teori Huberman.¹³

Pembahasan

Filosofi pendidikan multicultural

Filosofi pendidikan multikultural merupakan sebuah upaya pembaruan dan proses untuk menciptakan suasana pendidikan yang memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik. Pendidikan multicultural juga sebagai sebuah gerakan pembaruan, dan konsep yang dianggap baru oleh masyarakat luas, bahkan definisi dan maknanya masih menjadi bahan perdebatan di kalangan para ahli pendidikan.¹⁴ Pembelajaran multikultural tidak harus diwujudkan sebagai mata pelajaran khusus, melainkan bisa diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran dengan pendekatan yang inklusif dan fleksibel, dan sekolah sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman latar belakang budaya, agama, dan etnis peserta didik.¹⁵ Pendidikan multikultural juga

¹³ Michael Huberman, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91
<<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>.

¹⁴ Mohamad Furqon, 'Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2020), 1–12.

¹⁵ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*,



membutuhkan perubahan fundamental pada institusi sekolah sebagai ruang transformasi sosial yang menghargai pluralisme dan keadilan.¹⁶ Pelaksanaan pendidikan ini didukung melalui kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, dan kerjasama dengan berbagai pihak luar untuk memastikan penerapan nilai-nilai multikultural yang efektif dan berkelanjutan.¹⁷

Pendidikan multikultural dalam pandangan Islam harus mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis, toleran, dan menghargai perbedaan demi perdamaian dan keadilan sosial.¹⁸ Pendidikan multikulturalisme kini menghadapi dua tantangan utama, yakni dari sisi sosial dan teologis. Dalam aspek sosial, keragaman etnis, budaya, ras, dan agama adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari di berbagai wilayah. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap saling menghargai. Meski demikian, masih terdapat berbagai masalah akibat perbedaan yang ada, sehingga pendukung multikulturalisme berusaha menyatukan

keberagaman tersebut demi keharmonisan sosial.

Pendidikan multikultural dapat ditinjau dari sisi teologi, bahwa pendidikan multikultural memiliki dua tantangan muncul melalui yaitu; *Pertama*, adanya usaha untuk menemukan kesamaan ajaran ketuhanan antar agama, berangkat dari pemahaman bahwa semua agama menyembah Tuhan yang sama; *Kedua*, muncul kritik terhadap pendidikan tauhid dalam Islam, yang dinilai perlu diperbarui agar lebih universal. Dengan pendekatan ini, diyakini bahwa Tuhan yang disembah umat Islam juga dapat dimaknai sebagai Tuhan yang disembah agama lain, meskipun dengan pemahaman konseptual yang berbeda.¹⁹ Sedangkan Islam memiliki carapandang tersendiri yang membentuk konsep-konsep penting seperti tentang Tuhan, kebenaran, ilmu pengetahuan, manusia, dan makna kebahagiaan. Dalam penerapannya, pandangan ini berbeda dengan carapandang Barat. Sementara itu, pendidikan multikulturalisme banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai ideologis dari Barat, seperti pluralisme, humanisme, relativisme, dan pragmatisme. Perbedaan inilah yang sering menimbulkan konflik pemikiran dengan nilai-nilai Islam.

Akhlak karimah peserta didik

Akhlak karimah merupakan perilaku yang baik dan terpuji, yaitu perilaku yang sesuai aturan dan norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan

5.2 (2017), 224
<<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>.

¹⁶ Agus Wibowo and Tri Anjar, 'Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2017, 2017.

¹⁷ Julia Kartika Putri, 'Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4.2 (2023), 155–62.

¹⁸ Nashihin Nashihin, 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Konsep Islam', *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17.1 (2022), 11–25
<<https://doi.org/10.55352/uq.v17i1.562>>.

¹⁹ Rahmat Hidayat, Agung Setiawan, and Kanisa Ayu Juliana, 'Problematisasi Dan Solusi Pendidikan Berbasis Multikultural Di Era Globalisasi Dan Modernisasi', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14.1 (2023), 15
<[https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).15-23](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).15-23)>.



Tuhan dan alam semesta.²⁰ Akhlak karimah merupakan suatu system yang menjadi asas perilaku yang berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah serta nilai-nilai yang bersifat alamiah.²¹ Akhlak karimah juga merupakan perilaku, perbuatan, adab yang berdasarkan nilai-nilai yang telah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW.²² Akhlak karimah mencakup berbagai sifat dan perilaku baik seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan dan rasa hormat.²³ Akhlak karimah secara rinci dapat diartikan sebagai berikut; (1) perilaku terpuji yaitu perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku, yang lahir dari kebiasaan baik dan bukan dibuat-buat; (2) sifat-sifat terpuji yaitu karakteristik positif yang tertanam dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik secara spontan; (3) norma dalam hubungan yaitu aturan yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, dengan Allah, dengan lingkungan sekitarnya; (4) ciri kesempurnaan iman yaitu akhlak karimah sering dianggap sebagai

indicator keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari seperti; (1) jujur artinya berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran; (2) sabra artinya mampu menahan diri dari emosi negative dan menghadapi cobaan dengan tenang; (3) rendah hati artinya tidak sombong dan menghargai orang lain; (4) tawadhu' artinya merendahkan diri dihadapan Allah SWT dan sesama manusia; (5) sopan santun artinya berperilaku hormat dan santun dalam perkataan dan perbuatan; (6) dermawan artinya suka berbagi dan membantu orang lain; dan (7) amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggungjawab. Sehingga dengan menjalankan akhlak karimah, seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidupnya dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Akhlak karimah dapat dibentuk melalui pendidikan multikultural yang mengajarkan tentang kebaikan budi, hak dan kewajiban, rakyat dan pemimpin, penyakit hati dan hidup beramal dan beribadah. Pembentukan akhlak karimah bagi peserta didik dengan menggunakan sarana pendidikan, pembinaan dan bimbingan secara rutin. Berbicara tentang akhlak karimah sama halnya berbicara tentang pendidikan itu sendiri, karena tujuan pendidikan adalah akhlak. Pembentukan akhlak karimah merupakan tumpuan perhatian pertama yang sangat penting didalam Islam. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Araf ayat 199 yang artinya "jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh."²⁴ Dengan demikian, jika

²⁰ Pd Dr. Asep Abdul Aziz. M, *Membentuk Akhlak Karimah melalui Metode Ibrah Mau'idzah* (oleh Cv. Azka Pustaka, 2022).

²¹ M. Fahmi Arifin Emma Fauniah, Sari Kumala, 'PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH 3 AL FURQAN BANJARMASIN', *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1.1 (2023), 13-23.

²² Shopiah Syafaatunnisa and Dadan Nurulhaq, 'Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Akhlak Di Media Sosial', *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2023), 1-11 <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>>.

²³ Mimi Putri Utami, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap', *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4302/1/SKRIPS>.

²⁴ Majida dkk Faruk, 'Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural', *Aksara Kamanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 54 <<https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/50>>.



seseorang peserta didik melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, kemudian selaras dengan tatanan dan tuntunan Rasulullah, maka perbuatan itu dinamakan akhlak karimah.

Refleksi Filosofi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan, mendorong sikap toleran, serta menghindari sikap diskriminatif antarindividu.²⁵ Dengan pendidikan multikultural, peserta didik diharapkan mampu membentuk sikap terbuka dan fleksibel dalam menghadapi keberagaman, yang pada akhirnya memperkuat persatuan dan mencegah perpecahan bangsa. Melalui pendekatan ini, siswa belajar memahami bahwa keragaman budaya adalah bentuk kekayaan bangsa dan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri. Pelaksanaan pendidikan multikultural tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga harus didukung oleh keluarga dan masyarakat. Pendidikan multikultural memegang peran penting dalam pengembangan akhlak karimah peserta didik seperti penanaman nilai-nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Sehingga menciptakan individu yang inklusif dan mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.²⁶ Pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar

menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan sosial siswa, termasuk empati, komunikasi, dan kerjasama.²⁷ Dengan penerapan yang terstruktur dan terencana, pendidikan multikultural ini mampu membentuk generasi yang lebih inklusif, toleran, dan siap berpartisipasi dalam masyarakat global yang kompleks.

Refleksi pendidikan multikultural dapat dilihat dari kegiatan kolaboratif yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang etnis, adat istiadat dan keyakinan agama yang berbeda, seperti contoh proyek pameran budaya, setiap kelompok menampilkan aspek budaya yang berbeda, seperti pakaian adat, kuliner, tarian, dan sejarah masing-masing budaya. Selain itu, diskusi kelompok dan simulasi peran juga dapat digunakan untuk melatih empati dan kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengalaman langsung, seperti program pertukaran budaya, festival multikultural, dan kunjungan ke situs bersejarah atau tempat budaya.²⁸ Dalam Islam juga, mengakui dan menghargai keberagaman sebagai anugerah Allah SWT, seperti tertuang dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang menekankan pentingnya saling mengenal antar manusia sebagai bentuk interaksi sosial yang sehat dan bukan sebagai sarana untuk saling membanggakan asal-usul, dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 juga memperingatkan umat Islam untuk menjauhi prasangka buruk, ghibah, dan tindakan mencari-cari kesalahan orang lain karena hal-hal ini merusak ikatan persaudaraan dan keutuhan social, dalam QS.

²⁵ Saepudin Mashuri, 'Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik', *Pendidikan Multikultural*, 5.1 (2021), 79 <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>>.

²⁶ Thomy Sastra Atmaja, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), 1906–15 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>>.

²⁷ Mashuri.

²⁸ Dian Eka Mayasari S W, Pendidikan Pancasila, and Universitas Muhammadiyah Mataram, 'Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136–45.



Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan juga bahwa orang beriman dan berilmu mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, sebagai bentuk apresiasi terhadap pencari ilmu, dalam QS. Al-Maidah ayat 2 mengajarkan juga pentingnya gotong royong dalam hal positif, menghindari kerjasama dalam keburukan, menanamkan semangat saling menghargai dan bekerjasama dalam kebaikan, terakhir, Islam sangat menjunjung penyelesaian konflik melalui pendekatan damai dan pengampunan. QS. Asy-Syuura ayat 40 menegaskan bahwa memaafkan orang lain dan bersikap baik mendatangkan pahala dari Allah.

Refleksi pendidikan multicultural yang mengacu pada multikulturalisme kerap tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisi dalam masyarakat Islam. Sebagai solusinya, pendidikan agama perlu berlandaskan pada worldview Islam dengan memahami konsep-konsep utamanya dan mengamalkan adab dalam segala aspek kehidupan, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.²⁹ Agar pendidikan multikultural terefleksi dengan baik oleh seluruh elemen sekolah, maka seluruh komponen sekolah aktif terlibat dan membudayakan nilai-nilai multikultural, seperti: (1) Membiasakan diri untuk tidak berpikir atau bertindak diskriminatif terhadap siapapun; (2) Mendorong terbentuknya ruang dialog yang sehat dan terbuka demi memahami sudut pandang orang lain; (3) Menanamkan sikap empati dan penghargaan terhadap perbedaan budaya untuk menghindari stereotip negative; dan (4) Menegakkan prinsip keadilan dan kesetaraan dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh latar belakang etnis

dan agama di sekolah.³⁰ Dengan demikian, pendidikan multikultural terefleksi dalam membangun generasi yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural.

Refleksi filosofi dari pendidikan multikultural berupaya melakukan kegiatan untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan diri, dan pemahaman dalam proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai multikultural. Secara umum refleksi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural untuk pertumbuhan pribadi peserta didik, profesional dan pembelajaran. Sehingga dengan merefleksikan pengalaman dari proses pembelajaran pendidikan multikultural, maka seseorang dapat belajar, berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak karimah.

Kesimpulan

Pendidikan multikultural dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang multi-etnis, multibudaya, dan multiagama. Secara filosofis, pendidikan multikultural mampu menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati antar sesama. Penanaman nilai-nilai ini bukan hanya mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik. Pendidikan multikultural yang diiringi dengan prinsip-prinsip keislaman menjadi jalan strategis dalam mewujudkan generasi yang berakhlak karimah dan siap menghadapi tantangan

²⁹ Khairiah Khairiah and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>.

³⁰ Sheren Priscilia Shabilla and Diah Yovita Suryarini, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan ...*, 4.1 (2023), 418–20.



globalisasi dengan tetap menjaga identitas moral dan spiritualnya.

Pembentukan akhlak karimah melalui pendidikan multikultural yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, kesetaraan, saling menghormati dan saling menghargai atas segala perbedaan. Berbicara tentang akhlak karimah sama halnya berbicara tentang pendidikan itu sendiri, karena tujuan pendidikan adalah akhlak dan pembentukan akhlak karimah menjadi tumpuan perhatian utama didalam Islam.

Refleksi filosofi dari pendidikan multikultural merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan diri, dan pemahaman dalam proses pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai multicultural, untuk pertumbuhan pribadi peserta didik, professional dan pembelajaran. Sehingga dengan merefleksikan pengalaman dari proses pembelajaran pendidikan multikultural, maka seseorang dapat belajar, berkembang dan menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak karimah.

Daftar Pustaka

Abdul Muid, 'Pemikiran Imam Ghazali Pada Kajian Al-Akhlaqul Al-Karimah Dalam Kehidupan Ummat', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 6 (2020), 1–58

Atmaja, Thomy Sastra, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), 1906–15
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7664>>

Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, and Annisa Shintya Ariani, 'Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman', *Journal of Information Systems and Management*, 02.06 (2023),

1–7 <<https://jisma.org>>

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224
<<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>>

Banks, James A., 'Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching', *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 2015, 1–342
<<https://doi.org/10.4324/9781315622255>>

Bumi Aksara, *Pendidikan Multikultural: Menjawab Tantangan Multikulturalisme Dalam Pendidikan*, 2009

Dr. Asep Abdul Aziz. M, Pd, *Membentuk Akhlak Karimah melalui Metode Ibrah Mau'idzah* (oleh Cv. Azka Pustaka, 2022)

Emma Fauniah, Sari Kumala, M. Fahmi Arifin, 'PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI MUHAMMADIYAH 3 AL FURQAN BANJARMASIN', *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1.1 (2023), 13–23

Faruk, Majida dkk, 'Pendidikan Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural', *Aksara Kamanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 54
<<https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/50>>

Furqon, Mohamad, 'Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1.1 (2020), 1–12

Hapsari, Suratina Dhian, 'Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional', *Jakarta Grasindo*, 2004, p. 401



- Hidayat, Rahmat, Agung Setiawan, and Kanisa Ayu Juliana, 'Problematika Dan Solusi Pendidikan Berbasis Multikultural Di Era Globalisasi Dan Modernisasi', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14.1 (2023), 15 <[https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).15-23](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).15-23)>
- Huberman, Michael, 'Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study', *American Educational Research Journal*, 27.2 (1990), 363–91 <<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>>
- Khairiah, 'Multikultural Dalam Pendidikan Islam', *Buku: Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, 6.1 (2020), 51–66 <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>> <<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>>
- Khairiah, Khairiah, and Syarifuddin Syarifuddin, 'Peran Manajemen Pendidikan Dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2020), 63–75 <<https://doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3491>>
- Makkawaru, Maspa, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Konsepsi*, 8.3 (2019), 1–4
- Mashuri, Saepudin, 'Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik', *Pendidikan Multikultural*, 5.1 (2021), 79 <<https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>>
- Najmina, Nana, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), 52 <<https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>>
- Nashihin, Nashihin, 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Konsep Islam', *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17.1 (2022), 11–25 <<https://doi.org/10.55352/uq.v17i1.562>>
- New York: Continuum, 'Pedagogy of the Oppressed'
- Pariyati, Pariyati, 'Pendidikan Multikultural Berbasis Afektif Sufistik Bagi Pembentukan Karakter', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13.2 (2018), 316 <<https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.316-328>>
- Putri, Julia Kartika, 'Penerapan Pembelajaran Multikultural Dalam Lingkup Pendidikan Di Sekolah', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4.2 (2023), 155–62
- Sains, Universitas, Islam Almadawaddah, and Warrahmah Kolaka, 'Hakikat Peserta Didik the Nature of Students', 2024, 2011–15
- Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, Ninda Budi Yanti, Universitas Ahmad, and others, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.3 (2020), 370–85 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>
- Shabilla, Sheren Priscilia, and Diah Yovita Suryarini, 'Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan ...*, 4.1 (2023), 418–20
- Syafaatunnisa, Shopiah, and Dadan Nurulhaq, 'Peran Guru PAI Dalam Mengajarkan Akhlak Di Media Sosial', *Ar-Rusyd: Jurnal*



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id

E-ISSN : **2808-4632**

P-ISSN : **2808-828X**

Contak person : **0853-8130-5810/0852-6824-1677**

Pendidikan Agama Islam, 3.1 (2023), 1–11
<<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.81>>

Utami, Mimi Putri, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap', *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4302/1/SKRIPS>

W, Dian Eka Mayasari S, Pendidikan Pancasila, and Universitas Muhammadiyah Mataram, 'Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), 136–45

Wibowo, Agus, and Tri Anjar, 'Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural Dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi', *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 2017